

## Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah

**Dessy Fitria<sup>1\*</sup>, Nafis Irkhani<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

\*Email korespondensi: [nafisirkh@gmail.com](mailto:nafisirkh@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the size of the company as a derivative of the influence of capital structure, profitability, and Islamic social reporting on firm value in Islamic commercial banks in Indonesia. This type of research is a quantitative study with a population of Islamic commercial banks registered with OJK. The sample method of this study used a purposive sampling method in which there was a sampling with certain considerations or criteria, so that the sample obtained was 60 samples from 12 Islamic commercial banks with the 2015-2019 observation period. The type of data used is panel data. The analysis method used includes descriptive statistical test, stationarity test, multiple regression test, T test, F test, R<sup>2</sup>, classical assumption test and MRA test. The Moderated Regression Analysis (MRA) test uses data processing software Eviews. The results show that partially the capital structure variable has a negative and significant effect on firm value. Meanwhile, the profitability variable has a positive and significant impact on firm value. Then, the ISR variable has a positive and insignificant effect. Based on the Moderated Regression Analysis (MRA) test, it shows that the interaction of firm size cannot detect the effect of capital structure and profitability on firm value.*

**Keywords:** Economic Value Added, Islamic Social Reporting, Return On Equity.

**Saran sitasi:** Fitria, D., & Irkhani, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629-1643. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>

### 1. PENDAHULUAN

Bermunculnya lembaga keuangan konvensional sudah banyak di Indonesia, oleh karena itu pakar Islam mendirikan lembaga keuangan syariah sesuai UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, dimana hal tersebut dapat mendukung pertumbuhan perekonomian nasional maupun internasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dalam Peraturan BI Nomor 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan usaha bank konvensional ke bank syariah, menyatakan bahwa “*perubahan kegiatan tersebut harus didukung dengan modal dan manajemen yang professional sehingga dapat tercipta bank syariah yang sehat dan tangguh*”. Hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Berikut pertumbuhan kantor perbankan syariah di Indonesia.



**Gambar 1. Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia 2015 - Agustus 2020**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK Tahun 2015 s/d Agustus 2020

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat perkembangan pada perbankan syariah di Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya perkembangan tersebut ternyata masih terputus jauh dengan perkembangan bank Islam yang berada di Malaysia. Karena pada tahun 1993 pemerintah

Malaysia juga mendukung adanya perkembangan bank syariah tersebut, bahkan sampai mengeluarkan kebijakan SPI (Skim Perbankan Islam) pada bulan Maret 1993. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jumlah bank syariah di Malaysia, bahkan pangsa bank syariah di Malaysia pada tahun tersebut sudah mencapai 11% lebih tinggi daripada pangsa pasar bank syariah di Indonesia yang pada saat itu hanya mencapai 1% (Ascarya & Yumanita, 2005).

Hal tersebut menjadi rintangan perbankan syariah di Indonesia, walaupun pemerintah memberi dukungan sejak tahun 1998. Menurut Sekretariat Presiden Jokowi yaitu raksasa yang sedang tidur diibaratkan sebagai lembaga keuangan syariah, oleh karena itu pemerintah sedang memberikan perhatian yang positif untuk mengembangkan raksasa lembaga keuangan syariah di Indonesia” (Tira Santia, 2020). Lalu sandiaga uno juga mengaku sedih karena Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, namun mengapa pusat keuangan syariah di dunia justru berada di London, Kuala Lumpur, dan Hong Kong (Nababan, 2019).

Menurut Heru Kristiyana sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK mengatakan perbankan syariah belum memiliki ciri khusus dalam jenis bisnisnya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya optimalisasi pada teknologi informasi dan sumber daya manusia, serta masih rendahnya tingkat literasi maupun inklusi pada sektor keuangan syariah ini (Uly, 2020). Padahal nilai perusahaan bank umum syariah semakin hari semakin menunjukkan bahwa bank umum syariah sedang mengalami peningkatan. Nilai perusahaan tersebut dapat diketahui dari pengukuran EVA. Keunggulan yang dimiliki EVA yaitu lebih baik dari pengukuran lainnya, karena EVA mampu mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Karmawan & Badjra, 2019).

Adanya peran dari manajer keuangan sangat penting untuk perkembangan perusahaan yang mana dapat menganalisa pendanaan melalui *interest rate* rendah serta proporsi tepat dalam memperoleh hasil modal optimal yang berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Rohaeni et al., (2020), Kurniati dan Wuryani (2019), dan Kusumawati dan Rosady (2018) mendukung hal tersebut, yang mana hasilnya positif signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Aisjah (2012) menyatakan struktur modal juga

merupakan kunci kinerja perusahaan. Keputusan tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik usaha setiap perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal buruk dan memiliki utang banyak, akan menjadikan beban di perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Penelitian Mukti dan Winarso (2020) dan Pasaribu et al., (2016) mendukung dengan hasil negatif signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Menurut Dangnga dan Haeuddin (2018, p. 63) nilai perusahaan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas, karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut didukung penelitian Agustina (2020), Salim et al., (2020), Dewi dan Abundanti (2019), dan Haslinda et al., (2019) yang menghasilkan positif signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. sedangkan, penelitian Thaib dan Dewantoro (2017) mengemukakan hasil positif namun tidak signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Karena keuntungan perusahaan menjadi faktor dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor. Hal tersebut menjadi salah satu elemen untuk mengetahui prospek kedepannya dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan, walaupun *market share* dalam keuangan syariah masih terhitung sangat rendah. Angka dalam literasi masyarakat atas keuangan syariah masih sekitar 8,93% (Koran Sindo, 2020).

Perbankan syariah juga sangat minim dalam mengungkapkan kegiatan sosialnya pada laporan tahunan, berbeda dengan perbankan konvensional yang telah banyak melakukan kegiatan sosial berupa *corporate social responsibility* (CSR). Pada perbankan syariah kegiatan sosialnya harus berdasarkan prinsip-prinsip Islami atau syariah, yang mana kegiatan tersebut sering disebut dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Maulina & Iqramuddin (2019) pengungkapan dalam ISR tersebut yaitu memikirkan dua aspek yaitu aspek material dan aspek spiritual. Hal tersebut didukung oleh penelitian Raditya et al., (2019) dan Nindita & Sukoharsono (2019) yang mengemukakan bahwa naiknya nilai perusahaan yaitu ada peran dari ISR perusahaan.

Namun menurut Setiawan et al., (2018) kebanyakan perusahaan tidak terlalu memikirkan hal tersebut, karena di dalam pengungkapan ISR perusahaan harus mengeluarkan jumlah dana besar, yang mana dana pengungkapan ISR tersebut harus diambil 2% dari laba bersih perusahaan. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh Menteri BUMN No. 4

Tahun 2007. Kemudian penelitian Ibrahim & Muthohar (2019) mendukung pengungkapan tersebut, yang mana hasilnya negatif signifikan antara ISR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dari faktor-faktor tersebut, peneliti memakai faktor dari ukuran perusahaan yang akan dijadikan sebagai pemoderasi. Ukuran perusahaan pada penelitian menjadi gambaran total aset perusahaan, yang mana jika aset perusahaan besar maka perusahaan tersebut juga besar (Mudjijah et al., 2019). Namun menurut Putri et al., (2016) perusahaan besar dapat mengeluarkan dana yang cukup besar dibanding dengan perusahaan yang kecil dan hal tersebut dapat diartikan bahwa dana yang dikeluarkan oleh perusahaan yang lebih besar maka sudah dapat dipastikan aset perusahaan tersebut besar dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Hal tersebut dapat berdampak pada tanggung jawab perusahaan terhadap para investor dengan para *stakeholder*. Karena apabila perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi para investor, maka hal tersebut dapat menurunkan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena bisnis dan dilandasi penelitian terdahulu, ternyata memberikan hasil yang kontradiktif. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut masih relevan dilakukan untuk penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti menggabungkan ketiga faktor tersebut dan memvariasi model ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hal tersebut dijadikan agar dapat memecahkan inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya.

#### **Signaling Theory**

George Arkelof tahun 1970 ialah seorang yang pertama kali mengemukakan teori sinyal. Adanya perspektif teori sinyal tersebut menjadi dasar untuk memahami nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019, p. 500) teori sinyal merupakan perilaku manajemen dalam mengarahkan pemegang saham untuk melihat secara langsung pertumbuhan perusahaan. Karena sinyal tersebut memiliki fungsi yang sangat berguna bagi calon investor dalam menanamkan modalnya (Arifin, 2005, p. 11). Oleh karena itu, pihak perbankan memberikan sinyal kepada para investor yaitu dapat berupa informasi keuangan seperti *annual report* yang transparan, agar para pemegang saham percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

#### **Stakeholder Theory**

Teori *stakeholder* di ungkapkan pertama kalinya oleh R. Edward Freeman ditahun 1984 yang mana dalam teori *stakeholder* menggunakan konsep “*The Triple Bottom Line*”. Konsep adanya teori tersebut yaitu memiliki arti suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan perusahaan, namun juga memberikan keikutsertaan pada lingkungan dan masyarakat (Solihin, 2008, p. 30).

Tujuan dari teori *stakeholder* yaitu agar memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak luar. Karena, semakin besar dukungan dari *stakeholder* berdampak pada usaha perusahaan dalam beradaptasi dengan *stakeholdernya*. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan ISR pada *annual report* yang akan dipublikasi agar lebih transparan untuk dapat menarik perhatian para investor. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap perusahaan yaitu dapat membuat perusahaan semakin mengalami peningkatan.

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian sejauh mana bank dipercaya masyarakat terhadap kegiatan bank selama beberapa tahun, mulai berdirinya bank tersebut sampai dengan masa yang akan datang. Kemudian salah satu keinginan para investor dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, dapat menunjukkan kesejahteraan investor melalui keuntungan yang dibagikan berupa dividen. Maka, perusahaan memberikan citra baik ke pihak luar dengan informasi keuntungan yang dapat dipercaya (Aisjah, 2012, p. 31).

Nilai suatu perusahaan diukur dengan *Economic Value Added* (EVA). Konsep EVA dikembangkan oleh Stewart dan Stern dari perusahaan konsultan US pada tahun 1993. Menurut Brigham dan Houston (2016, p. 81) EVA merupakan perkiraan keuntungan ekonomi yang diperoleh dari bisnis pada tahun tertentu. Adanya perhitungan EVA yaitu dapat mengetahui ataupun memperhitungkan total biaya dari semua modal, yang mencakup biaya utang dan modal ekuitas. Rumus pada perhitungan EVA ialah:

$$EVA = NOPAT - Cost\ of\ Capital$$

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan EVA yang menghasilkan nilai positif maka hal tersebut dapat menandakan bahwa pendapatan operasional sesudah pajak melebihi biaya modal untuk menghasilkan pendapatan tersebut serta perilaku yang dilakukan oleh manajemen dapat menambah nilai bagi

investor. Adanya nilai EVA yang positif dapat menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang melebihi biaya modalnya dan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah pada kinerja keuangan perusahaan yang mana pada akhirnya para investor akan menanamkan modalnya dengan melihat adanya peningkatan dari nilai perusahaan (Antoro & Hermuningsih, 2018).

### **Struktur Modal**

Peran dari manajer keuangan yaitu harus mampu mengelola dengan baik modal yang diperoleh dan yang akan digunakan. kemudian jika ingin mengetahui hal yang dilakukan para manajer keuangan dalam mengelola modalnya yaitu dilihat dari struktur modal perusahaan. Menurut Yulianti dan Prasetyo (2005, p. 255) struktur modal merupakan struktur keuangan perusahaan, yang mana hal tersebut dapat menunjukkan adanya komposisi penggunaan dana jangka panjang. Tujuan dari adanya faktor struktur modal yaitu dapat menciptakan sumber dana permanen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian, rasio yang dapat digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Husna (2005, p. 294) DER merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur struktur modal, yang mana terdapat total utang dibagi dengan total ekuitas

Penelitian Pasaribu et al., (2016) menjelaskan tingginya rasio DER bank (kreditor), dapat disimpulkan struktur modal perusahaan banyak memakai utang dan menyebabkan resiko yang besar pada perusahaan. Karena perusahaan yang baik seharusnya besaran utang tidak melebihi modal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah modal yang disediakan perusahaan untuk kreditor yang mana menjadi jaminan utang pada kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2014, pp. 157–158). Rasio DER dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$

### **Profitabilitas**

Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio profitabilitas berguna mengukur elektabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal saham tertentu dan rasio profitabilitas ini juga dapat dijadikan sebagai acuan para pemegang saham yang mana apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka porsi utang perusahaan tersebut paling rendah. Profitabilitas

perusahaan menjadi indikator perusahaan dalam menghitung kemampuan menghasilkan keuntungan atas kegiatan usaha yang sedang dilakukan (Nuryanto, et.al, 2014); (Tho'in, 2019); (Hajar, 2020).

Profitabilitas pada penelitian diukur dengan *Return On Equity* (ROE), yang mana dapat dikatakan bahwa rasio tersebut dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi para investor. Investor yang membeli saham akan tertarik dengan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya rasio tersebut maka para pemegang saham dapat mengetahui keuntungan yang akan didapatkan (Brigham & Houston, 2016, p. 114). Rumus yang digunakan untuk profitabilitas yaitu dengan rasio sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

Menurut Agustina (2020) dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dapat dipengaruhi oleh kegiatan sosial perusahaan. Namun dalam perbankan syariah kegiatan sosial tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dapat disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Karena dalam pengungkapan ISR tersebut aturannya harus sesuai dengan Al-Quran dan Hadits atau tidak adanya unsur riba dan lainnya dalam menjalankan kegiatan sosial perusahaan. Sedangkan, masyarakat belum percaya dengan prinsip perbankan syariah yang tidak menggunakan riba dalam kegiatan operasionalnya dan hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Raditya et al., 2019). Rumus yang digunakan dalam perhitungan ISR tersebut yaitu:

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah Item Maksimal}} \times 100 \%$$

Terdapat 6 indikator dalam mengungkapkan indeks ISR yang dikemukakan oleh Othman dan Thani pada Tahun 2010. Penjelasan dari Othman dan Thani (2010) tiap indikator tersebut sebagai berikut: Investasi dan Keuangan, Produk serta Jasa, Tenaga Kerja atau Karyawan, Masyarakat, Lingkungan Hidup, dan Tata Kelola Organisasi.

### **Ukuran Perusahaan**

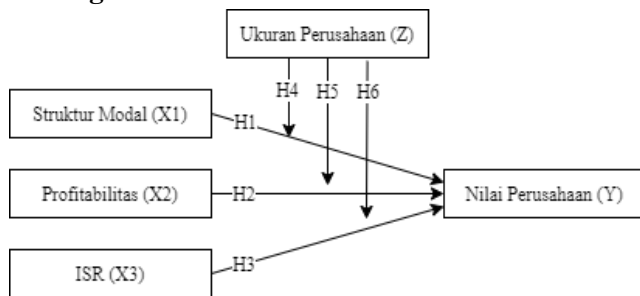
Menurut Mudjijah et al., (2019) ukuran perusahaan ialah gambaran aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diketahui dari

perhitungan total penjualan bersih. Hal ini menjadi salah satu faktor rata-rata total penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan. Indikator ini menunjukkan adanya kekuatan finansial perusahaan. Karena ukuran yang besar maka harus lebih besar pula modal yang ditanam perusahaan (Riyanto, 2001, p. 313).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset. Total aset menjadi tolak ukur perusahaan karena semakin besar skala bank, maka dapat dikatakan bahwa asset yang dimiliki oleh bank semakin besar dan mudah pula bank memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Pohan et al., 2018). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

#### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Pada kerangka tersebut diketahui adanya hubungan antara variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan *Islamic social reporting* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Kemudian, terdapat pemoderasi ukuran perusahaan yang mana hasilnya dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi, sedangkan para peneliti terdahulu menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel independen maupun variabel kontrol. Kemudian objek penelitian ini yaitu BUS di Indonesia periode tahun 2015-2019.

#### Pengembangan Hipotesis

##### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Yuliati dan Prasetyo (2005, p. 237) besarnya biaya modal memberikan dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. Karena biaya modal tersebut ditentukan oleh struktur modal perusahaan, maka secara tidak langsung adanya keputusan dari struktur modal maka akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan dan hal tersebut didukung oleh adanya persepsi para investor yang semakin

positif dengan melihat bahwa struktur modal perusahaan sangat baik. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Kurniati dan Wuryani (2019) dan Kusumawati dan Rosady (2018) yang mendapatkan hasil pada penelitiannya yaitu adanya pengaruh positif signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan ialah:

**H<sub>1</sub>: Semakin besar struktur modal, maka semakin tinggi nilai perusahaan**

##### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu pengaruh nilai perusahaan yaitu faktor dari profitabilitas perusahaan, yang mana adanya profitabilitas tersebut ternyata sangat penting dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan mampu mempertahankan usahanya bahkan mengalami pertumbuhan yang sangat baik maka dapat dinilai bahwa masa depan perusahaan juga akan semakin baik (Kasmir, 2010, p. 196). Menurut Husnan (2001, p. 317) semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan maka dapat dijadikan sebagai sinyal untuk para pemegang saham agar lebih tertarik dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan dan hal tersebut juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Salim et al., (2020) dan Haslinda et al., (2019) menghasilkan positif signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>2</sub>: Semakin besar profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan**

##### Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

*Islamic Social Reporting* (ISR) ialah sesuatu kegiatan non finansial yang sangat membutuhkan dana besar dalam menjalankan kegiatannya. Maka perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, agar para investor mau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mana dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan juga loyalitas konsumen akan semakin tinggi dikarenakan adanya program dari ISR (Sutapa & Laksito, 2018). Penelitian Raditya et al., (2019), Nindita dan Sukoharsono (2019), dan Setiawan et al.,

(2018) menghasilkan positif signifikan antara ISR dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>3</sub>: Semakin besar ISR, maka semakin tinggi nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Martono dan Harjito (2005, p. 3) semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah pula dalam mendapatkan sumber pendanaan. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber pendanaan yaitu melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham perusahaan. Namun penelitian Tunggal dan Ngatno (2018) mendapatkan hasil yang menyatakan ukuran perusahaan dapat mengurangi atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Karena apabila total aset perusahaan semakin tinggi, maka dapat membuat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam mengelola aset perusahaan. Berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis berikut :

**H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Riyanto (2011, p. 299) Ukuran perusahaan memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan, terutama peran dari manajer dalam mengelola modal agar tidak hilang kontrol dalam mengambil keputusan. Karena, modal yang didapatkan bersumber dari para investor dan hal tersebut dilihat dari ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin mudah dalam mendapatkan dana dan hal tersebut dapat memberikan dampak pada semakin tingginya profitabilitas (Hery, 2017, p. 3). Berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi ISR Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2010, p. 4) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap asupan dana dari para investor, yang mana perusahaan

dapat mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dipublikasikan. Namun sudut pandang konsep tanggung jawab sosial yaitu berdasarkan prinsip syariah. Karena agama Islam merupakan salah satu agama yang sangat signifikan untuk dapat mengalami perkembangan. Maka pengungkapan ISR tersebut tidak dapat terlepas dari faktor ukuran perusahaan yang dapat memperkuat hubungannya. Namun Pohan et al., (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan. Karena pemikiran dari para pemegang saham yang mana mereka akan lebih fokus ke program sosial apabila perusahaan sudah tergolong dalam perusahaan yang besar dengan aktivitas operasi yang lebih besar. Berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan**

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data pada penelitian ini terdapat angka-angka serta analisis statistik. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada (Sugiyono, 2013, p. 7). Populasi yang digunakan ialah 14 BUS yang terdaftar pada Bank Indonesia dan masuk dalam data *Statistic* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019. Sedangkan, untuk penarikan sampel dengan mempertimbangkan kriteria disebut metode *purposive sampling*, dan kriteria sampel pada penelitian ini yaitu terdapat 12 BUS di Indonesia yang memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder dan menggunakan data panel yang berjumlah 60 terdiri dari laporan keuangan 12 BUS di Indonesia tahun 2015-2019.

Teknik analisis data yang digunakan *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menganalisis regresi moderasi. Sebelum hal tersebut dilakukan, maka hal pertama yang dilakukan yaitu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil nilai dari model penduga yang sah. Jika hasil dari pengujian asumsi klasik tersebut memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi asumsi multikolinearitas, asumsi autokorelasi, dan asumsi heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut akan dipenuhi. Kemudian, untuk mengetahui hasilnya yaitu melakukan uji stasioneritas. Uji yang digunakan

dalam menguji stasioneritas yaitu menggunakan uji akar unit (*unit root test*).

Pengambilan keputusan dalam uji akar unit yaitu apabila nilai Probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data sudah stasioneritas (Winarno, 2015, p. 115). Kemudian menguji model regresi yaitu terdapat uji chow, uji hausman, dan uji LM. Lalu dalam penelitian ini menguji dengan menggunakan *panel least square* (PLS), yang mana hasil uji regresi tersebut digunakan untuk pengujian terhadap signifikansi yang meliputi uji determinasi ( $R_2$ ), uji F, dan uji T, dengan bantuan aplikasi *evIEWS*. Karena E-views mampu menyelesaikan masalah peneliti yang menggunakan data panel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Laporan tahunan BUS tahun 2015 sampai 2019 digunakan peneliti sebagai data, objek penelitian BUS terdaftar di OJK dan masih beroperasi, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif	Mean	Median	Max	Min	Standar Deviasi
DER	375.6633	182.3700	3047.120	20.13000	507.1657
ROE	0.747000	2.865000	36.50000	-94.01000	20.05004
ISR	0.756500	0.770000	0.880000	0.580000	0.069033
SIZE	29976.93	29674.50	32352.00	27218.00	1292.784
EVA	31245.85	851.2750	456252.7	-200493.0	92500.65

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

#### Analisis Stasioneritas

##### Uji Stasioneritas

Pada penelitian ini menggunakan uji Akar Unit dengan memakai uji Hadri Z Stat, yang mana pengambilan uji Hadri Z Stat tersebut dikarenakan jika nilai probabilitas  $<0,005$ , data dikatakan stasioner.

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level**

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1	DER	0,0000	Data Stasioner
2	ROE	0,0000	Data Stasioner
3	ISR	0,0000	Data Stasioner
4	SIZE	0,0000	Data Stasioner
5	EVA	0,0000	Data Stasioner

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Berikut tabel yang memperlihatkan hasil uji stasioneritas dengan menggunakan uji Hadri yaitu menghasilkan nilai probability  $<0,005$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tiap variabel tersebut telah memenuhi syarat pada uji stasioneritas dan layak untuk melakukan uji berikutnya.

#### Uji Chow

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.043153 (11,45)		0.0460
Cross-section Chi-square	24.305397	11	0.0115

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Uji Chow digunakan untuk dapat mengetahui dan memilih model pada regresi data panel yang baik, yang mana uji tersebut terdapat dua model yaitu diantara *fixed effect* atau *common effect*. Kemudian hasil output terdapat nilai Prob\* *Cross-Section F*  $0.0460 < 0.05$ , yang mana artinya H1 diterima. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *effect model*.

#### Uji Hausman

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.229121	3	0.0415

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Uji Hausman dilakukan agar dapat mengetahui dan memilih model pada regresi data panel yang baik, yaitu diantara *fixed effect* atau *common effect*. Hasil output menunjukkan nilai Prob\* *Cross-Section Random*  $0.0415 < 0.05$ , yang mana dapat diartikan bahwa H1 diterima. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

**Analisis Regresi**

**Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98152.46	365340.4	0.268660	0.7894
DER	21.65034	49.69558	0.435659	0.6652
ROE	593.5017	987.2556	0.601163	0.5507
ISR	-99779.51	482785.2	-0.206675	0.8372

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.434607	Mean dependent var	31245.85
Adjusted R-squared	0.258707	S.D. dependent var	92500.65
S.E. of regression	79641.57	Akaike info criterion	25.62078
Sum squared resid	2.85E+11	Schwarz criterion	26.14436
Log likelihood	-753.6233	Hannan-Quinn criter.	25.82558
F-statistic	2.470760	Durbin-Watson stat	2.730171
Prob(F-statistic)	0.011017		

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian pada penelitian tersebut yaitu:

- Konstanta menghasilkan sebesar 98152.46 dengan koefisien positif, jika variabel independen nol, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan 98152.46.
- Koefisien regresi variabel DER 21.65034 koefisien positif, jika variabel DER meningkat 1 persen, maka EVA naik 21.65034 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel ROE 593.5017 koefisien positif, jika variabel ROE meningkat 1 persen, maka EVA naik 593.5017 variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel ISR -99779.51 koefisien negatif, jika variabel ISR meningkat 1 persen, maka EVA menurun 99779.51 variabel lain konstan.

**Uji Statistik**

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik**

Variable	Coefficient	ntStd. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.076899	1.357421	3.740105	0.0005
LOG_DER	1.111185	0.542292	-2.049053	0.0463
LOG_ROE	0.949893	0.226835	4.187591	0.0001
LOG_ISR	0.371949	2.734236	0.136034	0.8924

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.957934	Mean dependent var	11.49207
Adjusted R-squared	0.944847	S.D. dependent var	13.35224
S.E. of regression	1.232793	Sum squared resid	68.39003
F-statistic	73.19647	Durbin-Watson stat	2.137949
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.599815	Mean dependent var	2.921985
Sum squared resid	69.51319	Durbin-Watson stat	2.005972

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

**Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinan *R-square* untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel, yang mana jika menghasilkan Nilai R<sup>2</sup> yaitu nol (0), maka kemampuan antarvariabel bebas tersebut sangat terbatas. Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, maka model dikatakan baik. Dalam penelitian ini menjelaskan variansi EVA oleh variabel DER, ROE, ISR, dan Ukuran Perusahaan. Dari hasil output uji regresi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R-Squared 0,95, artinya adanya kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variasi dependen 95%. Sisanya 5% dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian.



**Uji Simultan ( $F_{test}$ )**

Pengujian ini menghasilkan output dengan melihat nilai *prob(F-statistic)*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai *prob(F-statistic)* terdapat sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

**Uji Parsial ( $T_{test}$ )**

**Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan output pada tabel di atas, hasil pengujian penelitian ini memperoleh nilai probabilitas 0.0463. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan koefisien negatif, maka dengan kata lain Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan output pada tabel di atas, hasil pengujian penelitian ini memperoleh nilai probabilitas 0.0001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan koefisien positif, maka dengan kata lain Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan output pada tabel di atas, hasil pengujian penelitian ini memperoleh nilai probabilitas 0.8924. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan koefisien positif, maka dengan kata lain *Islamic Social Reporting* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Ukuran Perusahaan Memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

**Tabel 7. Hasil Uji MRA 1**

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.35623	339.4504	-0.083536	0.9338	
LOG_DER	-52.95460	127.0179	-0.416907	0.6787	
LOG_SIZE	7.901352	75.81509	0.104219	0.9175	
LOG_DERXSI					
ZE	11.42780	28.33568	0.403301	0.6886	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.930465	Mean dependent var	11.72320
Adjusted R-squared	0.908831	S.D. dependent var	17.64880
S.E. of regression	1.227400	Sum squared resid	67.79304
F-statistic	43.01089	Durbin-Watson stat	1.926729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.574784	Mean dependent var	2.921985
Sum squared resid	73.86124	Durbin-Watson stat	2.005035

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Berdasarkan output tersebut, hasil pengujian ini memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.6886 > 0.05$  dengan koefisien positif. Maka dapat dikatakan Struktur Modal yang dimoderasi Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

**Tabel 8. Hasil Uji MRA 2**

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-123.4157	63.09967	-1.955884	0.0567	
LOG_ROE	54.53644	37.74194	1.444983	0.1554	
LOG_SIZE	28.11652	14.09020	1.995467	0.0521	
LOG_ROEXSIZ					
E	-11.94203	8.392455	-1.422948	0.1616	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.898818	Mean dependent var	6.903919
Adjusted R-squared	0.867339	S.D. dependent var	5.729578
S.E. of regression	1.129063	Sum squared resid	57.36521
F-statistic	28.55315	Durbin-Watson stat	2.022443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.597745	Mean dependent var	2.921985
Sum squared resid	69.87278	Durbin-Watson stat	2.109389

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Hasil output tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.1616 > 0.05$  dengan koefisien negatif. Maka dapat dikatakan Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Ukuran Perusahaan Memoderasi Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan**

**Tabel 9. Hasil Uji MRA 3**

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	168.6569	65.68072	2.567830	0.0136	
LOG_ISR	2614.921	331.5303	7.887426	0.0000	
LOG_SIZE	-37.18912	14.60863	-2.545695	0.0144	
LOG_ISRXSIZE	-586.1437	74.12826	-7.907155	0.0000	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.953054	Mean dependent var	10.70582
Adjusted R-squared	0.938449	S.D. dependent var	14.37654
S.E. of regression	1.174312	Sum squared resid	62.05536
F-statistic	65.25411	Durbin-Watson stat	2.213177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.576033	Mean dependent var	2.921985
Sum squared resid	73.64424	Durbin-Watson stat	2.281808

Sumber: Data sekunder yang diolah, Januari 2021

Hasil output tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dengan koefisien

negatif. Maka dapat dikatakan *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 Koefisien dari variabel DER memperoleh hasil -1.111185 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti jika variabel DER meningkat sebesar 1 satuan, maka rasio DER dapat menurunkan EVA sebesar 1.111185. Pada tingkat signifikan dari DER yaitu sebesar 0.0463 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0.05, artinya variabel DER dapat dikatakan bahwa secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EVA sehingga H1 ditolak.

Hasil penelitian ini menolak H1 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mukti dan Winarso (2020), Santoso dan Susilowati (2019), dan Pasaribu et al., (2016) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena bank syariah lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas untuk sumber pendanaan perusahaan, namun apabila bank syariah lebih banyak menggunakan ekuitas maka dapat dikatakan tidak akan berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan. Karena menurut pandangan para investor yaitu apabila perusahaan menghasilkan laba, maka prioritas utama yang dilakukan ialah untuk membayar utang perusahaan.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 Koefisien dari variabel ROE memperoleh hasil sebesar 0.949893 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel ROE meningkat sebesar 1 satuan, maka rasio ROE dapat menaikkan EVA sebesar 0.949893. Kemudian tingkat signifikan dari ROE sebesar 0.0001 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05, artinya variabel ROE dapat dikatakan bahwa secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini menerima H2 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum

Syariah. Kemudian hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustina (2020), Salim et al., (2020), Dewi dan Abundanti (2019), dan Haslinda et al., (2019) Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas bank umum syariah mengalami peningkatan maka nilai perusahaan bank umum syariah juga akan mengalami kenaikan, atau dapat dikatakan bahwa nilai profitabilitas yang semakin tinggi dapat menandakan bahwa pendapatan yang diterima oleh bank syariah juga akan semakin tinggi. Adanya profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk menanamkan modalnya, karena menurut para investor apabila perusahaan dapat menghasilkan laba bersih semakin besar maka dapat dikatakan bahwa kinerja pada perusahaan tersebut semakin baik. Kemudian jika para investor percaya dan yakin dengan kemampuan bank syariah, maka hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham dari para investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 Koefisien dari variabel ISR memperoleh hasil 0.371949 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel ISR meningkat sebesar 1 satuan, maka rasio ISR menaikkan EVA sebesar 0.371949. Kemudian tingkat signifikan dari ISR sebesar 0.8924 yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05, artinya variabel ISR dapat dikatakan bahwa secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EVA sehingga H3 ditolak.

Hasil penelitian ini menolak H3 yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. Kemudian hasil dari penelitian ini didukung oleh Agustina (2020) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan saat ini sangat umum sebagai implikasi dari adanya UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR ini tidak dapat menunjukkan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sutapa dan Laksito (2018) yang mana pada

umumnya, para investor di Indonesia akan lebih cenderung membeli saham untuk memperoleh *capital gain* bukan *dividen*. Jadi secara otomatis para investor tidak terlalu memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, namun yang para investor perhatikan yaitu memilih saham dari *market economy* dan berita-berita terkini yang muncul. Oleh karena itu, pengaruh tanggung jawab sosial berdasarkan ISR ini walaupun positif namun tidak signifikan dalam menaikkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating**

Berdasar hasil uji MRA nilai koefisien regresi perkalian SIZE serta DER 11.42780 setiap kenaikan satu satuan rasio DER\*SIZE maka dapat menaikkan tingkat EVA bank sebanyak 11.42780. Kemudian tingkat signifikan dari perkalian SIZE dan DER ialah  $0.6886 > 0.05$ . kesimpulannya variabel DER dengan SIZE memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan EVA. Artinya, variabel ukuran perusahaan tidak mampu berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan BUS di Indonesia.

Hasil penelitian ini menolak H4 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. Kemudian adanya hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian Dayanty dan Setyowati (2020), Mudjijah et al., (2019), dan Mahdaleta et al., (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yaitu tidak dapat secara signifikan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Karena semakin besarnya ukuran perusahaan, belum tentu dapat menjamin bahwa peningkatan struktur modal perusahaan dapat digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Jadi, semakin tingginya total aset perusahaan dengan diikuti peningkatan hutang yang terjadi di perusahaan, maka hal tersebut dapat mempersulit pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan lebih cenderung berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki total aset yang kecil dengan diikuti jumlah utang yang besar, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating**

Berdasarkan hasil uji nilai koefisien regresi perkalian SIZE serta ROE -11.94203 setiap kenaikan satu satuan rasio ROE\*SIZE maka dapat menurunkan tingkat EVA bank sebanyak 11.94203. kemudian tingkat signifikan dari perkalian SIZE dan ROE ialah  $0.1616 > 0.05$ . kesimpulannya variabel ROE dengan SIZE memiliki pengaruh signifikan dengan EVA. Artinya, variabel ukuran perusahaan tidak mampu berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUS di Indonesia.

Hasil penelitian ini menolak H5 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUS di Indonesia. Kemudian adanya hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian Aji dan Atun (2019) dan Mahdaleta et al., (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut diketahui bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, maka tidak dapat menjamin perusahaan untuk maksimal dalam memanfaatkan asetnya agar menghasilkan keuntungan atas total ekuitas. Para investor juga ternyata tidak melihat nilai perusahaan dari ukurannya, namun yang dilihat ialah kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya.

**Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating**

Berdasarkan hasil uji MRA nilai koefisien regresi perkalian SIZE serta ISR -586.1437 setiap kenaikan satu satuan rasio ISR\*SIZE dapat menurunkan tingkat EVA bank sebanyak 586.1437. Kemudian tingkat signifikan dari perkalian SIZE dan ISR ialah  $0.0000 < 0.05$ . Maka dapat dikatakan interaksi variabel ISR dengan SIZE memiliki pengaruh negatif signifikan dengan EVA. Artinya, variabel ukuran perusahaan mampu berperan sebagai variabel yang memoderasi (memperlemah) pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan BUS di Indonesia.

Hasil penelitian ini menerima H6 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh ISR dengan Nilai Perusahaan BUS di Indonesia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan total asetnya, maka akan semakin banyak juga item pengungkapan tanggung jawab sosial yang

diungkapkan dalam ISR. Kemudian penelitian ini didukung oleh Pohan et al., (2018) yang menyatakan bahwa faktor penyebab memperlemah nilai perusahaan yaitu dikarenakan para pemegang saham akan lebih fokus ke program sosial apabila perusahaan tersebut telah tergolong ke dalam perusahaan besar, namun ternyata berdampak pada perusahaan karena mengurangi pendapatan untuk mengeluarkan sejumlah pengeluaran dalam melakukan ISR (Sutapa & Laksito, 2018).

**4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, dan ISR berpengaruh pada nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Namun secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, untuk ISR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk pengaruh moderating ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk ISR terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memoderasi namun memperlemah.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih selektif dalam mencari variabel yang ada kaitannya dengan pengaruh nilai perusahaan sebelum pengujian dilakukan. Kemudian hasil pada penelitian mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan seorang investor dan juga lebih dikembangkan lagi indeks ISR sesuai dengan keadaan Indonesia. Karena pengungkapan ISR seharusnya ada regulasi khusus dari pemerintah. Terakhir, hasil penelitian mampu menjadi bahan evaluasi untuk perusahaan tentang faktor pengaruh nilai perusahaan.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kemudian penulis ucapkan juga kepada IAIN salatiga sebagai institusi penulis dan dosen pembimbing penulis dalam memberikan masukan mengenai artikel pada penelitian ini.

**6. REFERENSI**

- Agustina, A. (2020). The Influence of Disclosure of Islamic Social Reporting, Profitability, and Liquidity on Firm Value in Companies Listed in Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 3(1), 69–84.
- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat: Penciptaan Nilai Perusahaan*. UB Press.
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *Upajiwana Dewantara*, 2(1), 58–75. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3070>
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonosia.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Vol. 14, Issue 14). <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14>. Bank Syariah Gambaran Umum.pdf
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Buku Manajemen Keuangan, Buku 1* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (ninth). Cengage.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (fifteenth edition)*. Cengage.
- Dangnga, M. T., & Haeuddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu.
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Magisma*, 8(2), 77–87.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS W*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Ketiga). UPP STIM YKPN.
- Haslinda, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(1), 127–141.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo.
- Husna, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Keempat). UPP AMP.YKPN.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Ketiga). UPP AMP.YKPN.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9–20.
- Karmawan, P. D. P., & Ida agus Badjra. (2019). Pengaruh Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(12), 7033–7052.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ketiga* (Pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Ketujuh). PT RajaGrafindo Persada.
- Koran Sindo. (2020). *RI Berpeluang Menjadi Pusat Perkembangan Ekonomi Syariah*. Ekbis.Sindonews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/read/197982/178/ri-berpeluang-menjadi-pusat-perkembangan-ekonomi-syariah-1602810645>
- Kurniati, T. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(3), 1–11.

- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Mahdaleta, E., Muda, I., & Nasir, G. M. (2016). Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30–43.
- Martono, & Harjito, D. A. (2005). *Manajemen Keuangan* (Pertama). Ekonisia FE UI.
- Maulina, R., & Iqramuddin. (2019). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal AKBIS*, 3(1), 57–72.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Mukti, A. H., & Winarso, B. S. (2020). Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Corporate Social Responsibility sebagai Moderasi. *Jurnal REKSA*, 7(2), 73–83.
- Nababan, C. N. (2019). *Sandi Miris Pusat Keuangan Syariah di London bukan Jakarta*. Cnnindonesia.Com. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190413160037-78-386009/sandi-miris-pusat-keuangan-syariah-di-london-bukan-jakarta>
- Hajar, N., & Tho'in, M. (2020). The Effect of Banking Financial Soundness on Stock Prices to Earnings and Capital Variables. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 4(4).
- Nindita, B. R., & Sukoharsono, E. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–22.
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9(4), 135–144.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Tentang OJK*. [Www.Ojk.Go.Id. http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx)
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164.
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(2), 344–358.
- Raditya, A. R., Azib, A., & Hasanah, E. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017. *Prosiding Manajemen SPeSIA*, 5(2), 839–846.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Cetakan Ketujuh* (Keempat). BPFE UGM.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed.). BPFE UGM.

- Rohaeni, N., Hidayat, A., Nuraeni, Y. S., Bangsa, U. B., Bangsa, U. B., & Bangsa, U. B. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. 2(01), 35–54.
- Salim, M. S., Askandar, N. S., & Malikhah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(01), 1–11.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156–167.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(2), 168–186.
- Solihin, I. (2008). *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutapa, & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57–68.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89-99.
- Tho'in, M. (2021). Analysis of Islamic Bank's Soundness Level Using Capital Ratio, Profitability, Financing, and Credit Risk.
- Tira Santia. (2020). *Dukungan Presiden Bangkitkan Raksasa Keuangan Syariah di Indonesia*. Liputan6.Com.  
<https://m.liputan6.com/bisnis/read/4398018/dukungan-presiden-bangkitkan-raksasa-keuangan-syariah-di-indonesia>
- Tunggal, C. A., & Ngatno. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157.
- Uly, Y. A. (2020). *OJK: Perbankan Syariah perlu lakukan Diferensiasi Bisnis*. Money.Kompas.Com.  
<https://money.kompas.com/read/2020/10/09/063300426/ojk--perbankan-syariah-perlu-lakukan-diferensiasi-bisnis>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yuliati, S. H., & Prasetyo, H. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional*. C.V Andi Offset.